ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KONSERVATISME, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2020-2023

Disusun Oleh :

Shilva Uzlifatul Jannah

20312548

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KONSERVATISME, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2020-2023

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Shilva Uzlifatul Jannah

No. Mahasiswa : 20312548

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya menyatakan bahwa tidak ada karya akademis yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar perguruan tinggi. Selain itu, dari apa yang saya ketahui, tidak ada pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan sebelumnya, selain yang disebutkan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini salah".

Yogyakarta, 23 September 2024

Penulis,



Shilva Uzlifatul Jannah

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2020-2023

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Shilva Uzlifatul Jannah No.

Mahasiswa : 20312548

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Pada

Tanggal 20 November 2024

Dosen Pembimbing



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 060/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/X/2024
Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Senin, tanggal 18 November 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: SHILVA UZLIFATUL JANNAH
NIM	: 20312548
Judul Tugas Akhir	: Analisis Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Tax Avoidance
Dosen Pembimbing	: Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Anggota Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 18 November 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi "Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2020-2023" dengan penuh rahmat dan hidayah. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada nabi besar, Nabi Muhammad SAW.

Penulis pasti menemui banyak tantangan saat menulis tesis ini. Berkat usaha, arahan, dorongan, dan support dari pembimbing skripsi, bapak ibu dan adik, serta teman-teman penulis, penulis mampu mengatasi tantangan tersebut dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan bantuan kelancaran dan kemudahan untuk menyelesikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si.,Ph.D. sekalu Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing serta memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Rahmadi, Ibu Tukini dan Muhammad Raihan Yazid selaku kedua orang tua dan adik dari penulis yang selalu memberi doa yang tak pernah berhenti, kasih sayang, pengorbanan yang tidak terhitung.

6. Bapak Sugimin dan Ibu Tukijem selaku pakdhe dan budhe yang sudah di anggap sebagai orang tua kedua penulis yang selalu memberi doa, dukungan penuh serta kasih dan sayang yang tak pernah terputus.
7. Rizal Septyana, selaku teman spesial dari penulis yang sudah meminjamkan laptopnya berbulan-bulan untuk penulis mengerjakan skripsinya serta meluangkan waktu untuk menemani penulis disaat sedang sedih dan bahagia.
8. Partner tercinta dari SMA Sofia , Imelta, Kesia, dan Evita yang selalu menghibur, menginggatkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Atiqah Qoni, Dwi mustika, Ifa Chairani, Indriani dan Monica Silvia selaku teman terdekat yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah sekaligus pemberi arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini masih banyak kurangnya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikannya. Oleh karena itu, diharapkan segala sesuatu yang telah diberikan dapat menjadi tabungan amal jariyah dan Allah SWT akan memberikan balasan yang baik. Terima kasih atas doa, dorongan, dan dukungannya sehingga bisa membuat penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka pihak yang membutuhkan, Aamiin. Wassalamu’alaikum Wr Wb

Daftar Isi

KATA PENGANTAR vi
Daftar Isi viii
Daftar gambar x
Daftar Tabel xi
Daftar Lampiran xii
ABSTRAK xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Agency Theory 10
2.1.2 Tax Avoidance 11
2.1.3 Finansial Distress 12
2.1.5 Konservatisme 12
2.1.5 Agresivitas Pelaporan Keuangan 13
2.1.6 Ketidakpastian Lingkungan 14
2.2 Penelitian Terdahulu 15
2.3 Hipotesis Penelitian 22
2.3.1 Pengaruh Financial Distress terhadap tax Avoidance 22
2.3.2 Pengaruh Konservatisme terhadap tax Avoidance 23
2.3.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap tax Avoidance 24
2.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap tax Avoidance 26
2.4 Kerangka Pemikiran 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian 28
3.2 Teknik Pengambilan Sampel 28
3.3 Teknik Pengumpulan Data 29
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variable 29
3.4.1 Tax Avoidance 30

3.4.2 Financial Distress 30
3.4.3 Konservartisme 31
3.4.4 Agresivitas Pelaporan Keuangan 32
3.4.5 Ketidakpastian Lingkungan 33
3.5 Teknik Analisis Data 34
3.5.1 Statistik Deskriptif 34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 35
3.6 Pengujian Hipotesis 36
3.6.1 Analisis Regresi Berganda 36
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi 37
3.6.3 Uji F 37
3.6.4 Uji T 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Hasil Pengumpulan Data 39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 40
4.3 Uji Asumsi Klasik 42
4.3.1. Uji Normalitas 42
4.3.2. Uji Multikoloniearitas 44
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 45
4.3.4. Uji Autokorelasi 46
4.4 Analisis Regresi Berganda 47
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi 49
4.4.2. Uji F 50
4.4.3. Uji T 51
4.5 Pembahasan 53
4.5.1. Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance 54
4.5.2. Pengaruh Konservatisme terhadap Tax Avoidance 55
4.5.3. Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Tax Avoidance 56
4.5.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Tax Avoidance 57
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Keterbatasan Masalah 59
5.3 Saran 60
DAFTAR REFERENSI 61
LAMPIRAN 64

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 kerangka Konseptual 27

Gambar 4. 1 Uji Normalitas 43

Daftar Tabel

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perbankan Syariah Periode 2020-2023 39

Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif..... 40

Tabel 4. 3 Uji Multikoloniearitas Variance Inflation Factors 44

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas Heteroskedasticity..... 46

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi 47

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 48

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi 49

Tabel 4. 8 Uji F 51

Tabel 4. 9 Uji T 52

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis 53

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan 64

Lampiran 2 Tabulasi Data 65

Lampiran 3 Hasil Data SPSS 68

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan syariah periode 2020-2023. Sample yang diperoleh 9 entitas atau 36 data obeservasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, konservatisme dan ketidakpastian lingkungan mempunyai dampak positif terhadap pada penghindaran pajak. Sedangkan Agresivitas Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Tax Avoidance, Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang memainkan peran sangat penting dalam kehidupan nasional. Salah satunya adalah dalam melakukan pembangunan di pusat dan daerah, seperti membangun fasilitas umum, membiayai pendidikan dan kesehatan, menghadapi krisis global, dan kegiatan produktif lainnya. Ini karena pajak memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam pengelolaan pembangunan, karena merupakan sumber penghasilan terbesar sebuah negara untuk membayar semua kebutuhan negara (Khoirunissa & Ratnawati, 2021).

Berdasarkan UU No 16/2009, pajak dapat didefinisikan menjadi biaya atau iuran wajib oleh masyarakat untuk negara dari individu atau badan usaha yang sifatnya memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan dan tidak memiliki imbalan atau penghargaan secara langsung, dan digunakan untuk kebutuhan negara dengan cara yang paling bermanfaat bagi rakyat. Wajib pajak badan (perusahaan) adalah salah satu penerimaan pajak negara terbesar. Karena penurunan penjualan pada tahun 2020, 88% bisnis harus mengurangi produksi.

Hal yang bisa dikerjakan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak yang sah dan tanpa melanggar hukum dikenal sebagai penghindaran pajak. Taktik ini memanfaatkan kekosongan yang ada di dalam undang-undang serta peraturan dalam pajak. Pelaku tax avoidance tidak dimaksudkan untuk menyalahgunakan undang-undang pajak pemerintah, tetapi untuk melemahkan substansi keuangan

dari kegiatan bisnis. Perusahaan perbankan di Indonesia juga tidak bebas dari masalah penghindaran pajak. Pemeriksaan terhadap pemenuhan kewajiban pajak dalam divisi pengelolaan akun dianggap penting untuk memberikan data awal mengenai kemungkinan kegiatan penghindaran pajak dalam perusahaan perbankan. Penghindaran pajak ini disebabkan oleh banyaknya warga perusahaan dan perorangan yang merasa terbebani dengan membayar biaya, sehingga pelaku wajib pajak berupaya mengurangi beban pajak mereka dengan meminimalkan biaya yang terutang (Pangaribuan, 2018, hlm. 1). Salah satu perusahaan keuangan yang diketahui telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk di mana Dirjen Pajak telah menyesuaikan laba BCA, tidak hanya Rp 174 miliar, tetapi Rp 6,78 triliun. Salah satu hal yang mendorong angka laba tersebut adalah penghilangan utang bermasalah sebesar Rp 5,77 triliun yang dianggap pemasukan BCA. Hal tersebut membuat BCA harus membayar biaya pajak sebesar Rp 375 miliar

Mengalami kesulitan keuangan, konservatisme, agresivitas pelaporan keuangan, dan ketidakpastian lingkungan merupakan aspek yang bisa membuat pengaruh manajemen perusahaan dalam menggunakan tax avoidance. Faktor pertama yang dapat membuat pengaruh manajemen dalam menghindari pajak adalah faktor keuangan. Berdasarkan teori agensi bahwa jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress), pihak prinsipal tidak ingin berinvestasi dalam pemilik perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Cara yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan menghindari atau menunda pembayaran pajak penghasilan (Alfarasi & Dul, 2021).

Konservatisme akuntansi merupakan aspek selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam upaya menghindari pajak. Menurut Watts (2003), konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang harus berhati-hati saat mengakui semua angka yang ada dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi disebut sebagai ketepatan waktu yang simetris antara keuntungan dan kerugian karena perusahaan tidak terburu-buru mengakui pendapatan atau laba aset dan mengukurnya sebagai keuntungan atau beban (Safitri & Afriyenti, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Bayuaji pada tahun 2019, pelaporan keuangan agresif berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Suatu organisasi tidak dapat melakukan pelaporan keuangan yang agresif sekaligus menghindari pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif, tetapi temuan penelitian ini tidak (Yunistiyani & Tahar, 2017). Perusahaan harus memiliki keuntungan yang tinggi untuk menarik investor, tetapi keuntungan yang tinggi juga akan menyebabkan beban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya sambil membayar beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan dapat menghindari pajak dengan lebih banyak pelaporan keuangan yang agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Laksono dan Firmansyah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berdampak positif pada penghindaran pajak. Ketika bisnis menghadapi ketidakpastian bisnis yang menyebabkan kerugian, para pemegang saham berharap bisnis dapat mengatasi

masalah tersebut. Akibatnya, manajer akan berusaha untuk membuat semua pihak bersenang-senang, salah satunya dengan menghindari pajak.

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, peneliti memiliki keinginan melaksanakan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Tax Avoidance"***

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh financial distress terhadap tax avoidance?
2. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance?
3. Bagaimana pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap tax avoidance?
4. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap tax avoidance?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh bukti pengaruh financial distress terhadap penghindaran pajak.
2. Memperoleh bukti pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak.
3. Memperoleh bukti agresivitas pelaporan keuangan terhadap penghindaran pajak.
4. Memperoleh bukti pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi, referensi, dan acuan kepada pemerintah saat mereka membuat rencana dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pajak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pengetahuan baru dalam penerapan pengetahuan, yang paling utama tentang kesulitan keuangan, konservatisme, agresivitas pelaporan keuangan, dan ketidakpastian lingkungan, untuk mempelajari bagaimana hal-hal ini berdampak pada upaya perusahaan untuk menghindari pajak.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi komponen apa yang mempengaruhi pelanggaran pajak, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan tentang kewajiban pajak mereka.

d. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang penghindaran pajak dan membantu perkembangan ilmu perpajakan. Peneliti yang akan datang juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan memperbaikinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan proposal ini dituangkan dalam 5 (lima) bab yang mengikuti ketentuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan (perincian) masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang kerangka teoritis penelitian yang terdiri dari wacana beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran. Bab ini juga menjelaskan tentang spekulasi yang akan diujikan dan sistem penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian tentang strategi pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara deskriptif hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menerangkan hasil dengan teori pada awal penelitian.

BAB V KESIMPUAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan masukan kepada pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan mengacu pada hubungan yang diciptakan oleh persetujuan antara pihak prinsipal dan pihak agen, yang memberikan tugas kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen pengelola perusahaan bertindak sebagai pihak agen, dan investor bertindak sebagai pihak prinsipal. Perselisihan antara agen dan prinsipal dapat terjadi karena berbagai masalah yang dapat membahayakan organisasi. Perselisihan ini antara agen dan pemilik biasanya disebut sebagai masalah agen (Jensen & Meckling, 1976). Jika dibandingkan dengan target yang ingin dicapai organisasi, perilaku manajer yang lebih memprioritaskan pemenuhan target individu dapat menyebabkan masalah agensi (Gunawan, 2022). Oleh karena itu, ada perbedaan tujuan antara manajemen perusahaan dan pemungut pajak. Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan laba perusahaan dengan membayar pajak seminimal mungkin, karena pajak merupakan komponen penting dari pendapatan negara.

Menurut Retnaningdya & Cahaya (2021), hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak didasarkan pada keinginan para pemegang saham untuk memastikan bahwa perusahaan mengatur dan mengelola keuangan dengan benar sehingga menghasilkan keuntungan bagi dua belas pemegang saham. Perusahaan ingin pajak sekecil mungkin dan laba yang besar, sementara pemungut pajak ingin pemasukan yang besar dari pajak yang dibebankan. Jumlah pajak yang harus

dibayarkan akan sebanding dengan pendapatan atau laba perusahaan (Alam & Fidiana, 2019). Karena perbedaan kepentingan ini, sering terjadi konflik atau ketidaksepakatan antara manajemen sebagai pembayar pajak dan fiskus sebagai pemungut pajak (Alam & Fidiana, 2019).

2.1.2 Tax Avoidance

Handoyo et al. (2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya legal untuk mengurangi beban pajak. Upaya ini tidak melanggar aturan dengan menggunakan celah dalam ketentuan perpajakan. Menurut UU PPh No. 36 tahun 2006, pasal 6, beban perusahaan ditambahkan untuk mengurangi beban pajak. Ini dicapai dengan menjual surat utang kepada perusahaan utama, yang kemudian membayar kembali dengan bunga yang tinggi. Untuk mengurangi beban pajak pada periode yang akan datang, kompensasi kerugian pajak adalah pendekatan tambahan yang dapat digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Menurut Gunawan (2022), penghindaran pajak adalah pendekatan untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh entitas dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang pajak dan membuat wajib pajak aman. Manajemen biasanya membuat kebijakan untuk menghindari pajak (Alam & Fidiana, 2019). Tax Avoidance merupakan hal yang merugikan negara karena dapat menyebabkan penurunan penerimaan negara, yang akan menghambat pertumbuhan negara.

Karena pajak merupakan 80% penerimaan negara, pajak adalah tulang punggung negara.

2.1.3 Finansial Distress

Financial distress mengacu pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap keuangan perusahaan terhadap batas waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga menyebabkan kebangkrutan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam batas waktu tertentu maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan yang menghadapi krisis keuangan seharusnya meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi beban perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya memanipulasi kebijakan akuntansi untuk melakukan mitigasi (Tawfik dan Muliana, 2021).

2.1.5 Konservatisme

Menurut Pernyataan Konsep FASB No. 2, ini adalah "respon yang bijaksana terhadap ketidakpastian untuk memastikan bahwa kepastian dan risiko dipertimbangkan dalam konteks bisnis". Konsep konservatisme akuntansi sering kali diartikan sebagai sikap kewaspadaan dalam melakukan pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak serta merta membenarkan dan menilai aset produktif sebagai keuntungan dan beban yang dapat mengakibatkan kerugian (Safitri & Afriyenti, 2020).

Hendriksen (1982) menyatakan alasan dilakukannya praktik konservatisme adalah karena kecenderungan pesimistis dipandang perlu untuk menyeimbangkan sifat optimistis manajemen guna mengurangi tindakan berlebihan dalam laporan keuangan perusahaan. Melebih-lebihkan keuntungan dan pengukuran dalam laporan keuangan lebih rawan dibandingkan mengecilkannya karena memicu risiko perselisihan antara prinsipal dan agen. Sementara itu, risiko ancaman hukum akibat pelaporan palsu terus meningkat. Akuntan memainkan peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan agen, karena mereka secara alami memiliki lebih banyak informasi tentang laporan keuangan dan transaksi keuangan. Oleh sebab itu, akuntan juga menghadapi risiko bahwa informasi yang diberikan akuntan kepada agen tidak akurat atau benar.

2.1.5 Agresivitas Pelaporan Keuangan

Agresivitas dalam pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui manajemen laba, baik mengikuti standar akuntansi atau tidak (Frank et al., 2009). Perusahaan berusaha mempertahankan reputasinya di mata pemegang saham dengan menerima modal dari investor dan menawarkan imbal hasil yang tinggi dengan harapan akan dipandang layak untuk mendapatkan utang jangka panjang oleh kreditor. Upaya perusahaan untuk meningkatkan laba disebut dengan agresivitas pelaporan keuangan (Seviana & Kristanto, 2020).

Menurut Ledewara et al. (2020), beberapa perusahaan termotivasi untuk melaporkan laba yang tinggi meskipun penghasilan kena pajaknya rendah untuk

memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak. Namun, semakin besar laba suatu perusahaan maka beban pajaknya juga semakin besar, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan dan penghindaran pajak tidak dapat dilakukan secara bersamaan.

2.1.6 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dapat terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin maju dan persaingan yang ketat antar bisnis. Tingkat kurangnya pengetahuan yang diperlukan manajer untuk memahami perubahan lingkungan tercermin dalam ketidakpastian lingkungan. Kita tidak dapat meramalkan potensi kejadian di masa mendatang dalam lingkungan yang tidak pasti. Oleh karena itu, manajer harus berperan dalam menciptakan strategi yang beradaptasi dengan perubahan untuk mengatasi masalah ketidakpastian lingkungan.

Perusahaan dengan ketidakstabilan lingkungan yang tinggi cenderung melihat diri mereka berada dalam situasi yang tidak aman sehingga menghindari biaya untuk mengeluarkan pajak. Untuk menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah, perusahaan mengelola arus kas mereka dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk biaya pajak (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Nama Variabel	Objek Kajian/ Responden	Temuan Kajian
1.	Amrie Firmansyah, Reza Bayuaji : 2019	Independent : • financial constraints, • investment opportuntiy set • financial reporting aggressiveness Dependen : • Tax avoidance	Indonesia Manufacturing Companies	• Financial constraints berdampak positif terhadap agresivitas pajak. • IOS berdampak negatif terhadap agresivitas pajak. • Financial reporting aggressiveness berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.
2.	Reza Regia Sugandi, Ida Farida Adi Pawira : 2019	Independent : • agresivitas pelaporan Keuangan Dependen : • Tax avoidance	Studi Pada NegaraNegara Anggota G20	• Agresivitas pelaporan keuangan berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.
3.	Dianwicaksih Arieftiara, Sidharta Utama, Ratna Wardhani, Ning Rahayu : 2019	Independent : • ketidakpastian lingkungan Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan manufaktur	• Ketidakpastian lingkungan berdampak positif serta signifikan terhadap penghindaran pajak.
4.	David Gilang Dwi Laksono, Amrie Firmansyah : 2020	Independent : • Investment opportunity set dan environmental uncertainty Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan Manufaktur periode 2012-2018	• IOS berdampak positif terhadap penghindaran pajak. • Environmental uncertainty berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

5.	Jessica Dea dan Ari Kristanto : 2020	Independent : • environmental uncertainty Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan manufaktur di indonesia	• Environmental uncertainty berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • Kemampuan manajerial memperlemah hubungan antara ketidakpastian lingkungan da agresivitas pajak.
6.	Renaldi Alfarasi dan Dul Muid, (2021)	Independent : • Financial Distress • Konservatisme Akuntansi. • Sales Growth Varibael Kontrol: • Leverage • Ukuran Perusahaan Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan manufaktur	• Financial Distress berdampak positif terhadap Tax Avoidance • Konservatisme Akuntansi berdampak positif terhadap Tax Avoidance • Sales Growth berdampak negatif terhadap Tax Avoidance

	Ana Fitriana, Nurul Aisyah Rachmawati : 2021	Independent : • financial constraint • institutional ownership Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan Manufaktur terdaftar BEI periode 2016-2018	• Financial constraints berdampak positif terhadap agresivitas pajak. • Institutional ownership berdampak positif terhadap agresivitas pajak
8.	Andyan Zakiy Pradhana, Arif Nugrahanto (2021)	Independent : • Agersivitas Pelaporan Keuangan Dependen : • Tax avoidance	Sektor pertambagan mineral dan batubara	• pelaporan keuangan yang agresif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat keyakinan 99%, setiap kenaikan tingkat agresivitas pelaporan keuangan sebesar 1%, ekuivalen dengan adanya kenaikan upaya penghindaran pajak sebesar 4,6%.

9.	Putri Shyeefa A'alia, Nurul Aisyah Rachmawati (2022)	Independent : • financial constraints Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan Manufaktur terdaftar BEI tahun 2020	• variabel financial kendala berpengaruh positif terhadap variabel agresivitas pajak di masa pandemi • Variabel komisaris independen memperkuat pengaruh positif antara kendala keuangan terhadap agresivitas pajak di masa pandemi.

10.	Tariq, Thu Phuon dan , Jiaxin (2023)	Independent : • Geopolitical risk • financial constraints Dependen : • Tax avoidance	Perusahaan publik AS dari tahun 2005-2019	• Kami menemukan bukti kuat bahwa perusahaan terlibat lebih banyak perencanaan pajak yang agresif ketika menghadapi risiko geopolitik baik di tingkat perusahaan maupun industri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini yang pertama bukti yang menyoroti risiko geopolitik, sebagai faktor risiko eksternal, yang dapat mempengaruhi keterlibatan perusahaan dalam penghindaran pajak perusahaan. Kami juga menunjukkan bahwa dampak ini lebih nyata pada perusahaan yang mempunyai keterbatasan finansial

Amrie Firmansyah dan Reza Bayuaji (2019) melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui dampak Pengaruh financial constraints, investment opportuntiy set financial reporting aggressiveness terhadap agresivitas pajak. Hasil

dari penelitian ini adalah Financial constraints berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. IOS berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Financial reporting aggressiveness berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Adapun penelitian Reza dan Ida (2019) dengan tujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pelaporan Keuangan terhadap agresivitas pajak. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Dianwicaksih Arieftiara, Sidharta Utama, Ratna Wardhani, Ning Rahayu (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak ketidakpastian lingkungan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini adalah Ketidakpastian lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

David Gilang Dwi Laksono, Amrie Firmansyah (2020) dalam penelitiannya yang bermaksud untuk mengetahui dampak Investment opportunity set dan environmental uncertainty terhadap tax avoidance. Penelitian ini menerangkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Environmental uncertainty berdamapk positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian Jessica Dea dan Ari Kristanto (2020) bermaksud untuk mengetahui dampak pengungkapan environmental uncertainty terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa Environmental uncertainty berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemampuan manajerial memperlemah hubungan antara ketidakpastian lingkungan da agresivitas pajak.

Renaldi Alfarasi dan Dul Muid, (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesulitan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Faktor Pengendalian Perkembangan Transaksi: Penggunaan, Estimasi Perusahaan atas tax avoidance. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan Perkembangan Transaksi berpengaruh negatif dan terhadap tax avoidance.

Pada tahun 2021 Ana Fitriana dan Nurul Aisyah Rachmawati meneliti untuk mengetahui pengaruh financial constraint dan institutional ownership terhadap tax avoidance. Penelitian ini menghasilkan data bahwa Financial constraints berdampak positif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian Andyan Zakiy Pradhana, Arif Nugrahanto (2021) yang bertujuan untuk menguji pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan mineral dan batubara. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh pelaporan keuangan yang agresif. Pada tingkat keyakinan 99%, terdapat peningkatan 4,6% dalam upaya penghindaran pajak untuk setiap peningkatan 1% dalam pelaporan keuangan yang agresif.

Putri Shyeefa A'alia, Nurul Aisyah Rachmawati (2021) melakukan penelitian yang bermaksud untuk menguji dampak financial constraints terhadap

agresivitas pajak. Penelitian membuktikan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pajak yang agresif di masa pandemi. Variabel komisaris independen memperkuat pengaruh positif antara kendala keuangan terhadap agresivitas pajak di masa pandemi.

Tariq, Thu Phuon dan , Jiaxin (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh Geopolitical risk dan financial constraints terhadap tax avoidance pada perusahaan Perusahaan publik AS dari tahun 2005-2019 . Hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan terlibat lebih banyak perencanaan pajak yang agresif ketika menghadapi risiko geopolitik baik di tingkat perusahaan maupun industri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini yang pertama bukti yang menyoroti risiko geopolitik, sebagai faktor risiko eksternal, yang dapat mempengaruhi keterlibatan perusahaan dalam penghindaran pajak perusahaan. Kami juga menunjukkan bahwa dampak ini lebih nyata pada perusahaan yang mempunyai keterbatasan finansial

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Financial Distress terhadap tax Avoidance

Kendala keuangan adalah suatu kondisi suatu perusahaan yang kesulitan menjalankan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan secara tepat waktu (Darsono & Ashari, 2018). Permasalahan manajemen perusahaan erat kaitannya dengan teori keagenan, dimana manajer sebagai agen dan investor sebagai pelanggan. Saat sebuah corporate ternyata sedang bermasalah, timbulah masalah dalam hubungan antara broker dan investor. Hal tersebut menyebabkan

ketidakmauan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang sedang terpuruk keuangan perusahaannya, bahkan dalam beberapa kasus bisa bangkrut. Tentu saja mereka ingin berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan stabil (Alfarasi & Dul, 2021). Memang benar bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan ingin mempertahankan hubungan yang baik dengan investor, dan corporate dapat mencari jalan keluar untuk melewati masalah kesulitan keuangan ini. Satu diantara yang lain pilihannya adalah menunda atau menghindari kewajiban pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian Ari dan Sudjawoto (2021), kesulitan ekonomi terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini juga dibantu oleh penelitian Alfarasi dan Dul (2021) dan Anugerah et al. (2022) yang memaparkan hasil yang samaa bahwa kesulitan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H1 : Financial Distress berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.3.2 Pengaruh Konservatisme terhadap tax Avoidance

Menurut (Magdalena & Trisnawati, 2022), perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga memberikan informasi laba yang lebih berkualitas kepada investor. Prinsip ini juga dapat digunakan untuk meminimalisir intervensi manajemen yang berlebihan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai kebijakan akuntansi yang bijaksana yang menunda pengakuan pendapatan yang timbul dalam laporan

keuangan dan mengakui potensi kewajiban dan kerugian sedini mungkin, yang disebut juga dengan istilah kehati-hatian. Respons yang masuk akal akan semakin tinggi. Semakin tinggi nilainya, semakin tepat pula pelaporan keuangan bersifat konservatif. Dengan konservatisme yang tepat, maka keuntungan yang dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan adalah keuntungan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya perencanaan teknis, meskipun laba yang dihasilkan cenderung kecil.

Walaupun laba yang dimasukkan dalam laporan keuangan karena kepatuhan terhadap peraturan kecil, namun prinsip kehati-hatian mengurangi risiko litigasi, sehingga penghindaran pajak tidak mungkin dilakukan karena pelaporan keuangan didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Keakuratan penyajian detail tetap terjaga. Penelitian dari Alfarasi dan Dul (2021) menunjang teori tersebut. Teori ini menyebutkan bahwa prinsip kehati-hatian atau kewaspadaan dalam pelaporan keuangan tidak menjadi penyebab terjadinya penghindaran pajak karena semakin rendah laba maka semakin rendah pula pajak penghasilan sehingga tidak mungkin dilakukan perilaku penghindaran pajak. Demikian pula penelitian Amaliyah dan Cahyaningsih (2020) serta Ellyanti dan Suwarti (2022) menemukan sebenarnya konservatisme berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : Konservatisme berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.3.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap tax Avoidance

Pelaporan keuangan yang aktif menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengelola pendapatannya dengan tujuan mengurangi beban pajaknya. Hal ini menimbulkan inkonsistensi perilaku antara manajemen dan perusahaan. Konflik

utama yang timbul karena perbedaan kepentingan adalah asimetri informasi. Karena manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemangku kepentingan, manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang keadaan perusahaan. Namun informasi yang terdapat dalam laporan efek belum tentu mencerminkan keadaan sebenarnya. Dalam keadaan seperti ini, manajer memaksimalkan kebahagiaan. Salah satu pilihannya adalah pelaporan keuangan aktif. Manajemen laba memungkinkan manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009).

Namun, terdapat trade-off antara agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas kebijakan perpajakan. Ketika suatu perusahaan tidak dapat melakukan pelaporan keuangan yang agresif dan perpajakan yang agresif pada saat yang bersamaan. Ketika manajer melakukan pelaporan keuangan yang agresif untuk meningkatkan laba, maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat dan sebaliknya (Ledewara et al., 2020). Temuan Firmansyah & Bayuaji (2019) menunjukkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan mempunyai hubungan negatif dengan agresivitas pajak. Perusahaan dengan pelaporan keuangan agresif yang berfokus pada manajemen laba tidak dapat menghindari pajak. Semakin banyak keuntungan yang didapat suatu corporate, maka semakin tinggi pula kewajiban pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3 : Agresivitas Pelaporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

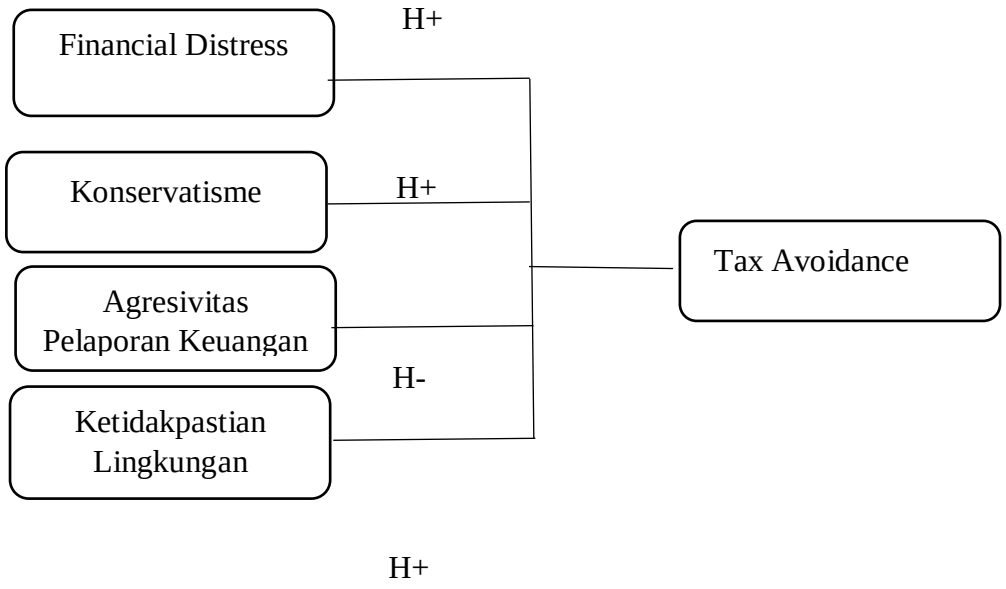
2.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap tax Avoidance

Menurut teori agensi, manusia pada dasarnya kekanak-kanakan. Ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan lingkungan, manajemen berada di bawah tekanan pemegang saham untuk mengatasi masalah kerentanan lingkungan. Perusahaan yang terpapar ketidakstabilan lingkungan akan menghadapi situasi yang kurang aman, sehingga perusahaan akan berusaha untuk memangkas biaya, mengelola arus kas, dan menunjukkan bahwa risikonya lebih kecil. Salah satu alat paling sukses yang dipilih oleh para manajer untuk mengatasi ketidakstabilan lingkungan adalah pengaturan moneter yang dinamis. Dengan menghindari biaya, dunia usaha mendapatkan lebih banyak simpanan dan likuiditas yang lebih stabil (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020). Temuan Dwi Laksono & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa kerentanan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kekuatan biaya. Ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan lingkungan yang tinggi, biaya menjadi perhitungan yang mengurangi keuntungan perusahaan, yang menyebabkan para manajer menghindari biaya. Teori yang didasarkan pada spekulasi dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H4 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti membuat kerangka pemikiran berikut berdasarkan hipotesis yang telah dibuat:



Gambar 2. 1 *kerangka* Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian yang bersifat kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengkajian teori dengan hipotesis variabel penelitian dan membuat uraian data secara kuantitatif dan statistik (Hamta, 2019). Penelitian ini menganalisis perusahaan perbankan syariah dari tahun 2020–2023.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode sampel non-random yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan pengambilan ilustrasi melalui cara identifikasi khusus yang sesuai terhadap tujuan penelitian, sehingga dapat menanggapi kasus penelitian. Dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan perbankan syariah yang tidak mengalami kerugian selama kurun waktu 2020-2023
3. Perusahaan perbankan syariah yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data yang akan digunakan untuk penelitian.
5.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada pelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan dan data berkaitan keuangan lainnya dari tahun 2020–2023. Setiap perusahaan perbankan syariah dapat menemukan laporan keuangan mereka di www.idx.co.id. Proses pengolahan data dimulai setelah data dikumpulkan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variable

Variable Independen

Variable penelitian adalah objek yang dimiliki oleh subjek. Menurut Ulfa (2020), objek penelitian dapat berupa individu, transaksi, atau peristiwa yang terhimpun dari subjek penelitian dan digambarkan oleh situasi masing-masing subjek. Pada penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variable yang digunakan pada penelitian yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*).

Menurut Ulfa (2020), variable yang dipengaruhi oleh variable bebas disebut sebagai variable dependen. Penghindaran pajak adalah variable dependen dalam penelitian ini.

Variable bebas yaitu variable yang menjadi sebab atau dampak pada variable lain. Variable bebas yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Financial Distress, Konservatisme, Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan.

3.4.1 Tax Avoidance

Tax avoidance sering kali dirumuskan dengan CETR (Cash Effective Tax Rate). CETR adalah perbandingan pembayaran pajak tunai yang diterima dari cash flow statement bagian operasi yang dibagi menjadi EBIT, atau laba sebelum pajak pendapatan, atau pendapatan sebelum pajak. Perusahaan terbukti membuat tindakan penghindaran pajak lebih rendah jika nilai CETR lebih tinggi, dan sebaliknya nilai CETR lebih rendah maka corporate terbukti membuat tindakan penghindaran pajak lebih rendah. Berikut ini adalah rumus CETR berdasarkan Hanlon dan Heitzman (2010):

$$\textbf{CETR} = 1 - \frac{\text{ETR}}{\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}}$$

3.4.2 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana suatu perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya pada waktu yang tepat. Jika suatu perusahaan secara permanen tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami likuiditas dan kebangkrutan. Dalam situasi keuangan yang sulit, perusahaan akan menyebabkan masalah terhadap pihak prinsipal, dimana prinsipal pasti ingin berinvestasi pada corporate yang tidak bermasalah yang bisa memberikan keuntungan dalam bentuk dividen. Financial distress pada penelitian ini dihitung menggunakan Altman Z-score.

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Penjelasan :

A = Modal kerja / Aset total

B = Rasio laba ditahan/ Aset total

C = Rasio laba sebelum bunga / aset total

D = Rasio nilai pasar ekuitas / Liabilitas total

E = Rasio penjualan / Aset total

3.4.3 Konservartisme

Menurut C. Kurniawan & Suryaningsih (2019), konservatisme berprinsip untuk mengakui aset dan keuntungan dengan hati-hati tetapi juga mengakui tanggung jawab dan beban karena ketidakpastian mengganggu bisnis dan ekonomi. Konsep kehati-hatian konservatisme mendorong pemimpin untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut Safitri & Afriyenti (2020), salah satu prinsip utama konservatisme akuntansi adalah bahwa tidak boleh mengantisipasi keuntungan sebelum mereka terjadi; jika mereka dapat memilih metode akuntansi, setidaknya mereka harus memilih metode yang paling menguntungkan perusahaan. Untuk menghitung konservatisme dalam penelitian ini, rumus berikut akan digunakan:

$$CONACC \frac{NI + DEP - CFO\ x\ (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = Conservatism Based On Accrued Items

NI = Laba tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan asset tetap

CFO = Cash flow from operations

TA = Aset total

3.4.4 Agresivitas Pelaporan Keuangan

Agresivitas pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan manajer dengan mengubah keuntungan perusahaan secara legal atau ilegal untuk perencanaan pajak (Frank et al., 2009). Pajak sering kali dianggap mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk mengurangi pajak, termasuk dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan membuat laporan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, sehingga laporan keuangan tidak benar-benar menunjukkan keadaan sebenarnya perusahaan (Yunistiyani & Tahar, 2017). Untuk mengetahui seberapa agresif suatu perusahaan dalam pelaporan keuangannya, model Beneish MScore digunakan.

$$M\text{-}Score = -4.84 + 0.92\ (DSRI) + 0.528\ (GMI) + 0.404\ (AQI) + 0.892\ (SGI) + 4.697\ (TATA)$$

Keterangan :

DSRI : $\frac{\text{piutang usaha (t)/penjualan(t)}}{\text{piutang usaha(t−1) / penjualan (t−1)}}$

GMI : $\frac{\text{laba kotor (t−1)/penjualan(t−1)}}{\text{laba kotor(t) / penjualan (t)}}$

AQI : $\frac{\frac{1-aset\ lancar\ (t)+aset\ tetap\ (t)}{total\ aset\ (t)}}{\frac{1-aset\ lancar\ (t-1)+aset\ tetap\ (t-1)}{total\ aset\ (t-1)}}$

SGI : $\frac{\text{penjualan(t)}}{\text{penjualan (t−1)}}$

TATA : $\frac{\text{laba usaha (t) − arus kas aktivitas operasi(t)}}{\text{total aset (t)}}$

Perusahaan dengan M-Score yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Jika M-score yang ditentukan lebih besar dari -2,22 maka menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangannya dan sebaliknya. Beneish M-Score memiliki akurasi 76% dalam mendeteksi pemalsuan laporan keuangan (Maccarthy, 2017)

3.4.5 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian atau ketidakstabilan lingkungan dapat menjadi masalah kerentanan yang harus diselesaikan oleh manajemen karena kondisi luar yang terus berubah merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh pemilik bisnis. Ketidakpastian lingkungan dapat menjadi konsep utama dalam sistem yang terkait dengan variasi karakteristik lingkungan yang penting dengan operasi perusahaan, seperti ketidakstabilan klien, penyedia, dan pesaing (Ghosh & Olsen, 2009).

Ketidakstabilan transaksi diciptakan sebagai metrik untuk mengukur tingkat kerentanan alamiah (Ghosh & Olsen, 2009). Semakin tinggi CV, semakin besar ketidakstabilan alamiah yang dihadapi oleh perusahaan, dan sebaliknya. Volatilitas penjualan dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$CV\ (Z_i) = \frac{\sqrt{\sum_{i}^{n}=1 \frac{(Zi-\hat{z})^{\wedge}2}{n}}}{\hat{z}}$$

Keterangan :

CV : koefisien variasi

Zi : penjualan tahunan perusahaan

$\hat{z}$: rata-rata penjualan selama 4 tahun

n : periode penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penjelasan mengenai statistik deskriptif adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memaparkan aspek dan karakteristik informasi (Jogiyanto, 2007: 163). Ciri-ciri umum dari data adalah: tendensi sentral (rata-rata, median, modus, tingkat penyebaran, range, simpangan baku, dan varian dan dan frekuensi. Ciri-ciri ini membantu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat untuk melakukan berbagai uji termasuk uji regresi berganda adalah dengan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang ditetapkan bisa dipakai untuk instrumen peramalan yang baik. Ada empat pengujian yang dijalankan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai sebagai penentu apakah residual terdistribusi secara normal berlandaskan nilai probabilitasnya. Pada saat nilai probabilitas > 0,05, maka residual terdistribusi secara normal, dan ketika nilai probabilitasnya < 0,05, maka residual tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikoloniearitas

Uji ini dipakai untuk melihat apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Jika ada, ini akan mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Cara yang di gunakan untuk mengetahui apakah ada gejala multikoloniaritas adalah dengan mengamati nilai faktor perbedaan inflasi (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka ada masalah multikoloniaritas pada data tersebut, dan begitupun sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak menunjukkan gejala multikoloniaritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat apakah uji asumsi klasik memberikan hasil yang menyimpang atau tidak. Kondisi saat varian residual tidak sama pada setiap pemeriksaan dalam model regresi dikenal sebagai heteroskedastisitas. Uji white digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaska apakah ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Ketentuan yang bisa digunakan adalah jika nilai Probability > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskidestititas, dan jika nilai Probability < 0,05 maka ada masalah heteroskidestititas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah istilah yang mengacu pada hubungan antara residual satu dan residual yang diamati oleh orang lain. Ini digunakan untuk mencarintahu apakah ada ketidaksesuaian korelasi antara residual yang diamati dalam model regresi (Basuki, 2016:60). Studi ini memakai uji BreuschGodfrey dan Lagrange-Multiplier. Menurut kriteria pada uji yang dilakukan ini adalah nilai nilai Probability lebih dari 0,05, artinya tidak ada masalah autokorelasi, dan jika nilai Probability kurang dari sama dengan 0,05 artinya ada masalah autokorelasi pada penelitian tersebut.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini penulis memakai analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap upaya menghindari pajak (Y). Variabel bebas tersebut adalah financial diste (X1), konservatisme (X2),

agresivitas pelaporan keuangan (X3) dan ketidakpastian lingkungan (X4). Berikut ini adalah model regresi yang dipakai oleh peneliti:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Financial Distress

X2 = Konservatisme

X3 = Agresivitas Pelaporan Keuangan

X4 = Ketidakpastian Lingkungan

e = standard error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independent berhubungan dalam model regresi. Konsep ini mengatakan bahwa garis regresi akan dianggap baik jika nilai R2 tinggi, dan kurang baik jika nilai R2 rendah (Basuki, 2016:17).

3.6.3 Uji F

Uji F dipakai untuk mencari tahu goodness of fit model. Nilai F yang signifikan atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan naskah sehingga llayak dipakai untuk analisis. Sebaliknya, nilai F yang signifikan

atau lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan data dan belum bisa dipakai untuk analisis.

3.6.4 Uji T

Uji T dipakai sebagai penentu hubungan secara parsial antara variabel terikat dan variabel bebas. Nilai signifikansi menentukan pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 didukung dan sebaliknya Ha ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan syariah dari tahun 2020–2023. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang dapat ditemukan di situs web mereka. Pada penelitian ini, purposive sampling dipilih untuk pengambilan sampel. Purposive samping adalah metode atau cara pengelompokan data dengan ketentuan tertentu. Tabel berikut menunjukkan pemilihan sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perbankan Syariah Periode 2020-2023

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangannya pada kurun waktu 2020-2023	13
	Perusahaan perbankan syariah yang tidak mengalami keuntungan berturut turut selama kurun waktu 2020-2023	(4)
	Perusahaan perbankan syariah yang tidak memiliki data-data yang akan digunakan untuk penelitian.	(0)
	Perusahaan perbankan syariah yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	9
	Jumlah sampel x 4Tahun	36

Sumber : data yang telah diolah peneliti (2024)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dirancang untuk menyajikan informasi mengenai variabel penelitian yang terdiri dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan varians (Ghozali, 2013). Uji deskriptif memberikan rangkuman dari setiap variabel penelitian yang diolah. Berikut ini ilustrasi uji deskriptif untuk sampel penelitian yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan:

Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	36	-3.12	.95	.2603	.76956
Financial Distress	36	5623.50	69325894960.00	2335081958.0000	11577318520.00000
Konservatisme	36	-.08	.26	.0222	.06091
Agresivitas	36	-3.91	4.67	-1.8649	1.40819
Ketidakpastian Lingkungan	36	.00	.03	.0071	.00722
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan data tabel diatas maka peneliti menyimpulkan statistik deskriptif masing-masing variabel adalah:

1. Financial distress mempunyai nilai mean sebesar 2335081958.0000, dengan nilai minimun 5623,50 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2023, dan nilai maximum 69325894960.00 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2020. Nilai perhitungan standar deviasi pada financial distress sebesar 11577318520.00000, lebih besar dibandingan dengan nilai mean, hasil tersebut memliki arti bahwa perhitungan variabel financial distress bersifat heterogen.
2. Konservatisme mempunyai nilai mean 0,0222, dimana nilai terkecilnya sebesar -0,08 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 dan nilai maximum 0,26 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021. Nilai perhitungan standar deviasi pada konservatisme sebesar 0,06091, nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menandakan bahwa data konservatisme memiliki sifat heterogen.
3. Agresivitas pelaporan keuangan mempunyai nilai mean -1.8649, dan nilai minimum sebesar -3.91 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 4.67 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2020. Nilai perhitungan standar deviasi pada agres sebesar 1.40819, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai mean, yang artinya bahwa data agresivitas pelaporan keuangan bersifat heterogen.
4. Ketidakpastian lingkungan memiliki nilai mean 0,0071, nilai terkecil sebesar 0,00 di pegang oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan

nilai maximum sebesar 0,03 dipegang oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2020. Nilai perhitungan standar deviasi ketidakpastian lingkungan sebesar 0,00722, sedangkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai mean, yang berarti ketidakpastian lingkungan bersifat heterogen.

5. Tax Avoidance memiliki nilai mean 0,2603 sedangkan nilai terkecilnya adakah -3,12 dipegang Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2023 dan nilai terbesarnya adalah 0,95 dipegang oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2020. Standar deviasi variable Tax Avoidance sebesar 0,76956, sebagaimana nilai itu lebih besar daripada nilai mean, yang bearti bahwa data Tax Avoidance sifatnya heterogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah nilai residu berdistribusi normal Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa pemilihan model regresi sudah tepat dan pengambilan keputusan tidak bisa karena hasil model regresi mendekati keadaan sebenarnya. Kriteria uji normalitas adalah Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka nilai residu berdistribusi secara normal, dan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi secara normal.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76329864
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.176
	Negative	-.214
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil keluaran SPSS hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05, sesuai dengan uji Kolmorgorov Smirnov yang menyimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat uji normalitas pada model regresi.

4.3.2. Uji Multikoloniearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mencari tahu apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik terjadi bila tidak ada hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas, lihatlah nilai variance inflasi faktor (VIF). Jika nilai VIF > 10 artinya terdapat masalah multikolinearitas; jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Uji Multikoloniearitas Variance Inflation Factors

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Distres	.974	1.026
Konservatisme	.876	1.141
Agresivitas	.909	1.100
Ketidakpastian Lingkungan	.961	1.040

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Dari hasil output uji SPSS di atas, nilai statistik kolinearitas VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak terdapat korelasi antar masing-masing variabel independen dan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji hipotesis klasik yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketimpangan varians dari residu model regresi yang dipakai adalah Uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji White digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah pertimbangan nilai sampel.

Jika nilai Prob adalah chi-kuadrat.

Chi - square > 0,05 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Chi - square < 0,05 Terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas Heteroskedasticity

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.259		1.135	.265
	Financial Distress	-4.354E-13	.000	-.007	-.036	.971
	Konservatisme	-.550	2.405	-.044	-.229	.820
	Agresivitas	.042	.102	.077	.414	.682
	Ketidakpastian Lingkungan	8.203	19.356	.077	.424	.675
a. Dependent Variable: tax avoidance						

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Hasil output diatas menunjukkan nilai signifikasi di tiap variabel lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimputkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskidestisitas didalam model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah melihat apakah residu observasi dalam model regresi yang dipertimbangkan menunjukkan penyimpangan korelasi. Uji Breusch-Godfrey, juga disebut sebagai uji Lagrange-Multiplier, digunakan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada nilai Prob. Untuk melihat adanya kekeliruan korelasi atau tidak digunakan chi-square.

Jika nilai Prob. Chi-Square lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian, dan jika nilai Prob. Chi-Square

kurang dari sama dengan 0,05 berarti terdapat masalah autokorelasi pada penelitian.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

	Unstandarized ed Residual
Test Value	-.0121
Cases < Test Value	23
Cases> Test Value	36
Total Cases	32
Number Of Runs	37
Asym. Sig (2-tailed)	.181

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai asym sig yaitu 0,181 yang mana 0,181 > 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada masalah autokorelasi didalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak krisis keuangan, konservatisme, pelaporan keuangan aktif, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak. Hasil regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.267	3.642		-.896	.931
	Financial Distres	.371	.088	.370	3.531	.002
	Konservatisme	.021	.010	.847	1.389	.618
	Agresivitas	.732	.321	.263	4.118	.043
	Ketidakpastian Lingkungan	.241	.006	.894	.952	.682
a. Dependent Variable: tax avoidance						

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Dari hasil olah data diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4,267 dan untuk financial distress sebesar 0,371 sementara konservatisme sebesar 0,021 serta agresivitas pelaporan keuangan sebesar 0,732 dan yang terakhir ketidakpastian lingkungan sebesar 0,241. Sehingga perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Y= 4,267+0,371X1+0,021X2+0,732X3+0,241X4+e

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konsisten penghindaran pajak adalah 4,267, jadi saat variabel bebas dianggap tidak ada, maka terjadi penurunan penghindaran pajak 4,267.
2. Koefisien regresi pada kesulitan keuangan adalah 0,371 menunjukkan terjadi kenaikan 1 satuan terhadap variabel kesulitan keuangan, sehingga variabel penghindaran pajak meningkat 0,371.

3. Koefisien regresi terhadap konservatisme adalah 0,021 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan pada konservatisme, sehingga variabel penghindaran pajak meningkat 0,021.
4. Koefisien regresi pada agresivitas pelaporan keuangan adalah 0,732 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan pada agresivitas pelaporan keuangan, variabel penghindaran pajak meningkat sebesar 0,732.
5. Koefisien regresi pada ketidakstabilan lingkungan adalah 0,241 menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel ketidakstabilan lingkungan, variabel penghindaran taksiran akan ikut naik 0,241.

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menafsirkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted Rsquared. Hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451[a]	.420	.418	.0681
a. Predictors: (Constant), Agresivitas, Financial Distres, ketidakpastian lingkungan Konservatisme				
a. Dependent Variable: tax avoidance				

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Dari hasil olah data diatas menghasilkan nilai Adjusted r square sebesar 0,418. Hasil tersebut menegaskan bahwa financial distress, konservatisme, laporan keuangan yang agresif dan lingkungan yang tidak pasti berpengaruh terhadap tingkat tax avoidance sebesar 41,8%, dan sisanya dari (100%-41,8%=58,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penulis dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji F

Koefisien probabilitas (F-statistik) yang diperoleh dalam model regresi digunakan sebagai uji F. Apabila nilai Prob(F-statistic) kurang dari 0,05, maka model regresi dikatakan sesuai dengan data sehingga hasil analisis dapat digunakan.

Tabel 4. 8 Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.336	4	105.562	40.092	.000[b]
	Residual	20.392	31	8.127		
	Total	20.728	35			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Agresivitas, Financial Distres, Konservatisme, Ketidakpastian Lingkungan						

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan uji F di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikasi sebasar 0,000 artnya lebih kecil dari 0,05 artinya secara simultan financial distress, konservatisme , agresivitas pelaporan keuangan dan ketidak pastian lingkungan berpengaruh terhadap tax avoidance

4.4.3. Uji T

Tujuan dari uji T adalah untuk melihat apakah variabel financial distress, konservatisme, agresivitas pelaporan keuangan, dan lingkungan yang tidak pasti mempengaruhi variabel tax avoidance. Adapun ketentuan dalam penelitian ini adalah :

Prob. < 0,05 : mendukung Ha dan tidak mendukung H0

Prob. > 0,05 : mendukung H0 dan tidak mendukung Ha

Tabel 4. 9 Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.267	3.642		-.896	.931
	Financial Distres	.371	.088	.370	3.531	.002
	Konservatisme	.021	.010	.847	1.389	.618
	Agresivitas	.732	.321	.263	4.118	.043
	Ketidakpastian Lingkungan	.241	.006	.894	.952	.682
a. Dependent Variable: tax avoidance						

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien regresi, statistik t, dan nilai signifikansi untuk kesulitan keuangan masing-masing adalah 0,371, 0,002, dan 3,531. Kesulitan keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penggelapan pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga memungkinkan H1 diterima dan koefisiennya menjadi positif.
2. Nilai statistik t untuk konservatisme adalah 1,389, nilai koefisien regresi adalah 0,021, dan nilai signifikansi adalah 0,618. Karena koefisiennya positif dan nilai signifikansi konservatisme lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggelapan pajak.

3. Signifikansi statistik agresivitas pelaporan keuangan adalah 0,043, koefisien regresi 0,732, dan t-statistik 4,118. Nilai signifikan agresivitas pelaporan keuangan kurang dari 0,05 maka H3 diterima dan koefisien determinasi bertanda positif, yang menunjukkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggelapan pajak.
4. Ketidakpastian lingkungan memiliki tingkat signifikansi adalah 0,682, koefisien regresi 0,241, dan nilai t statistik 0,952. Nilai ketidakpastian lingkungan > 0,05 berarti H4 tidak diterima dan koefisien determinasi bertanda positif, yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak secara signifikan meningkatkan penggelapan pajak.

4.5 Pembahasan

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji hipotesis yang digunakan untuk mengidentifikasi korelasi signifikan serta pengaruh positif dan negatif antara variabel independen (kesulitan keuangan, konservatisme, agresivitas pelaporan keuangan, dan ketidakpastian lingkungan) dan variabel dependen (penghindaran pajak):

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Financial Distress berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance	0,371	0,002	Didukung

Konservatisme berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance	0,021	0,618	Tidak Didukung
Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance	0,732	0,043	Didukung
Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap tax avoidance	0,241	0,682	Tidak Didukung

4.5.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 (nilai p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap tax avoidance. Koefisien 0,371 menunjukkan bahwa kesulitan keuangan mempunyai efek positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan terlibat dalam tax avoidance, maka lebih rendah nilai CETR yang dihasilkan, yang menyiratkan bahwa lebih banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan, lebih banyak lagi taktik penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan H1 yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, adalah benar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ari dan Sudjawoto, 2021; Alfarasi & Dul, 2021; Anugerah et al., 2022; Sadjiarto et al., 2020) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk tidak membayar pajak. Hasil dari penelitian yang buat ini selaras dengan teori keagenan karena manajemen akan berusaha mengurangi biaya yang ditanggung perusahaan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk mempertahankan hubungan baik dengan investor.

4.5.2 Pengaruh Konservatisme terhadap Tax Avoidance .

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai signifikansi variabel konservatisme sebesar 0,618 (0,618 > 0,05) dan Nilai koefisien sebesar 0,021 menjelaskan bahwa penelitian ini berarti Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan syariah tahun 2021-2023. Dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan kesulitan keuangan berdampak positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung.

Hasil dari penelitian ini sejalan berdasarkan beberapa penelitian yang di buat dan dijadikan acuan oleh peneliti (Susanti, 2018), dan (Ningsih, Irawati, Barli & Hidayat, 2020), yang hasilnya adalah konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Dikarenakan adanya peraturan perpajakan mempersempit kecenderungan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan perusahaan tidak ingin mendapat konsekuensi yang dapat berdampak pada memburuknya citra perusahaan atau menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan dapat menempatkan perusahaan dalam situasi berbahaya bagi kelangsungan bisnis dan perkembangannya. Salah satu faktornya adalah adanya pemangku kepentingan yang berinvestasi saham dan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan. Jika ada pemangku kepentingan yang memutuskan keluar dari perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan salah satu sumber pendanaan terbesarnya dan kewalahan menghadapi persaingan bisnis akan lebih rendah dan perusahaan tidak dapat melakukan penghindaran pajak.

4.5.3. Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Tax Avoidance

Variabel agresivitas pelaporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 (0,043 < 0,05), sesuai dengan tabel 4.10, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan memengaruhi tax avoidance. Variabel dalam pelaporan keuangan yang agresif memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, sebagaimana dijelaskan oleh nilai koefisien sebesar 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan meningkat seiring dengan agresivitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap tax avoidance didukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunistiyani dan Tahar (2017) yang menemukan hubungan positif antara penghindaran pajak dengan pelaporan keuangan agresif. Karena menginginkan laba yang besar dengan tanggung jawab yang rendah, perusahaan berupaya keras untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kewajiban pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang menyeluruh secara signifikan menurunkan penghindaran pajak (Andyan & Arif, 2021). Arah positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara penghindaran pajak dengan pelaporan keuangan aktif, yaitu semakin proaktif suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan, maka semakin besar penghindaran pajak yang dilakukannya.

4.5.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.10 memperlihatkan hasil nilai signifikansi dari variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,682 (0,682 > 0,05) dengan nilai koefisien 0,241 dan berarah positif. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh ketidakpastian lingkungan. Sehingga, semakin besar kepemilikan institusional, semakin kecil dampaknya terhadap penghindaran pajak.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian dari Dwi Laksono & Firmansyah yang menemukan korelasi positif environmental uncertainty dan tax avoidance, dimana manajer meminimalkan beban pajak ketika bisnis berada dalam keadaan yang kurang stabil. Hal tersebut terjadi karena

pajak dianggap dapat menurunkan laba keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Arieftiara dkk. (2020), yang menemukan bahwa ketidakpastian mempunyai dampak menguntungkan terhadap tax avoidance. Selain itu, penelitian (Syarendra & Kristanto, 2020) setuju bahwa temuan ini dengan menunjukkan bahwa ambiguitas memiliki dampak menguntungkan terhadap penghindaran pajak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial distress berpengaruh terhadap tax avoidance.
2. Konservatisme tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Agresivitas peleporan keuangan berpengaruh terhadap tax avoidance
4. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

1.2 Keterbatasan Masalah

Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini:

1. Karena penelitian ini terbatas pada satu usaha saja, maka hanya menggunakan organisasi perbankan syariah sebagai objek penelitian. Hal ini akan berdampak pada temuan penelitian karena struktur akuntansi berbagai industri berbeda secara signifikan. Hanya ada 36 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan ini merupakan jumlah yang terbilang kecil.
2. Karena semakin banyak bisnis yang berada di zona aman pada tahun 2020–2023, ketidakpastian lingkungan tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak.

5.3 Saran

Beberapa saran dapat menjadi pertimbangan berdasarkan penelitian dan kesimpulan. Saran berikut dapat dibuat berdasarkan temuan dan analisis penelitian pada bab sebelumnya:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi berharga bagi regulator untuk membantu mereka memperketat undang-undang perpajakan dan tidak memberikan ruang bagi dunia usaha untuk menghindari pembayaran pajak.
2. Untuk memberikan variasi pada faktor-faktor yang tercakup dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan sampel penelitian yang menggunakan bisnis dari berbagai industri.
3. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memasukkan lebih banyak variabel independen termasuk strategi perusahaan, pertumbuhan penjualan, ikatan politik, profitabilitas, dan leverage.

DAFTAR REFERENSI

Alfarasi, R., & Dul, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019). Diponegoro Journal Of Accounting, 11(1), 1–10. https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf

Amaliyah, N., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi pad Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). E-Proceeding of Management, 7(2),3018–3024. http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasilriskesdas2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/ wp-content/uploads/2016/12/Dea

Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance : Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. Jurnal RIset Bisnis, 5(2), 190–207. http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/%0APENGARUH

Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. Jurnal Administrasi Dan Bisnis, 15(2), 82– 88

Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. Meditari Accountancy Research, 28(1), 117 139–167. https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2018-0338

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Rajawali Press. Jakarta.

Darsono, & Ashari. (2018). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Managerial Finance (1st ed.). Andi. Yogyakarta.

Dwi Laksono, D. G., & Firmansyah, A. (2020). the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance. Humanities & Social Sciences Reviews, 8(4), 1305–1318. https://doi.org/10.18510/hssr.2020.84123

Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19(01), 118–128.

Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: Evidence

from indonesia manufacturing companies. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 23(5), 1–18.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. Accounting Review, 84(2), 467–496. https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467

Ghosh, D., & Olsen, L. (2009). Environmental uncertainty and managers‟ use of discretionary accruals. Accounting, Organizations and Society, 34(2), 188–205. https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.07.001

Hamta, F. (2019). Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi. Deepublish. Yogyakarta.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Hendriksen, E. (1982). Teori Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Jogiyanto, H. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 6. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Ledewara, A. G. M. N., Kristanto, A. B., & Rita, M. R. (2020). A trade-off between tax reporting and financial reporting aggressiveness based on financial variables. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 24(3), 326–339. https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4018

Mulyani, N. T., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 15(3), 259–267.

Pohan, C. A. (2018). Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, Dan Penerapan. Gramedia. Jakarta.

Safitri, W., & Fatahurrazak. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-201. Jurnal Akuntansi Measurement, 14(2), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v14i2.2869

Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak : Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. 10(1), 1–11.

Sihombing, R. P. (2022). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula. PT Dewangga Energi Internasional. Bekasi.

Syarendra, J. D., & Kristanto, A. B. (2020). Environmental Uncertainty, Managerial Ability and Tax Aggressiveness. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 5(1), 30–36. https://doi.org/10.32486/aksi.v5i1.474

Watts, R. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. Accounting Horizons, 17. https://doi.org/10.2139/ssrn.414522

Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Ketiga, Catakan Pertama, 4th ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(1), 1–31. https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	BCA Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Syariah
4	Bank BTPN Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Aceh Syariah
7	Bank BJB Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Panin Syariah

Lampiran 2 Tabulasi Data

Tax avoidance

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2023	2024
1	BCA Syariah	0,122134272	0,199717228	0,751903098	0,621014849
2	Bank Mega Syariah	0,514749481	0,939110155	0,904267139	-0,39399401
3	Bank Muamalat Indonesia	0,026634705	0,084167304	-1,139307692	-3,117344304
4	Bank BTPN Syariah	0,011803831	-1,099465079	0,077258791	-0,289309179
5	Bank Victoria Syariah	0,92595362	0,689410611	-0,016200209	0,436221956
6	Bank Aceh Syariah	0,939084832	0,110778777	0,576709745	0,3008083
7	Bank BJB Syariah	0,510118806	0,198625952	0,523444493	0,582792921
8	Bank Syariah Bukopin	0,503544439	0,610546641	0,864105333	0,248890495
9	Bank Panin Syariah	0,946417573	0,65897859	0,735377908	0,812441606

Financial distress

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2023	2024
1	BCA Syariah	69325894961	7392566940	3803606483	3506741340
2	Bank Mega Syariah	519372,705	2663784,362	3268198,847	1527727,664
3	Bank Muamalat Indonesia	141514,1605	116929,8051	21906,29699	40380,4788
4	Bank BTPN Syariah	1990755,448	2051962,017	1848544,156	1957103,846
5	Bank Victoria Syariah	22062,86642	23963,86295	18912,92673	5623,50236
6	Bank Aceh Syariah	9174,807799	20775,90792	11593,45391	12478,56263
7	Bank BJB Syariah	5065397,597	4393790,407	3161316,6	4041081,996
8	Bank Syariah Bukopin	245130,1124	223050,5539	206513,6684	298631,7556
9	Bank Panin Syariah	70981,9347	74683,29468	57782,98486	29647,91524

Konservatisme

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2023	2024
1	BCA Syariah	0,078137575	0,004758917	0,052247843	0,001431964
2	Bank Mega Syariah	-0,02180963	-0,013785105	0,084200477	0,050753176
3	Bank Muamalat Indonesia	-0,037483024	0,255264123	-0,026453344	0,011696314
4	Bank BTPN Syariah	-0,013758925	0,102041722	-0,018278397	-0,000344244
5	Bank Victoria Syariah	-0,002579	0,085926713	0,021690615	0,113262041
6	Bank Aceh Syariah	-0,012050526	0,036686075	0,036223886	0,033164713
7	Bank BJB Syariah	0,034086665	0,053421572	0,049360548	0,01548248
8	Bank Syariah Bukopin	-0,084004766	-0,052571441	-0,080301573	-0,027281953
9	Bank Panin Syariah	0,005154148	0,013260764	0,015732769	0,036514272

Agresivitas pelaporan keuangan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2023	2024
1	BCA Syariah	-2,480391619	-2,311745664	-2,612364573	-2,060566726
2	Bank Mega Syariah	-2,581139727	-2,348021664	-2,46584472	-1,981914373
3	Bank Muamalat Indonesia	-0,725866796	-3,909299609	-2,717214873	-0,555843524
4	Bank BTPN Syariah	-2,097541308	-2,660345113	-2,440352267	-2,244123195
5	Bank Victoria Syariah	4,670604282	0,194060942	-2,57415617	-1,218816658
6	Bank Aceh Syariah	-1,603058923	-2,312624782	-2,263891907	-2,232095251
7	Bank BJB Syariah	-2,074210876	-2,284329222	-2,371144351	-1,616247142
8	Bank Syariah Bukopin	-1,799595535	-1,756927594	0,71089108	-2,662109013
9	Bank Panin Syariah	-2,163239943	-2,399293644	-3,000917463	-2,187928959

Ketidakpastian lingkungan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2023	2024
1	BCA Syariah	0,006365741	0,005863163	0,000222166	0,008781891
2	Bank Mega Syariah	0,008517225	0,009083213	0,006007168	0,007295704
3	Bank Muamalat Indonesia	0,004268338	0,00021001	0,004124084	0,000328349
4	Bank BTPN Syariah	0,034365325	0,006191494	0,017962586	0,01397152
5	Bank Victoria Syariah	0,008457731	0,001123543	0,004354609	0,011086641
6	Bank Aceh Syariah	0,001503059	0,000460484	0,000369013	0,001334288
7	Bank BJB Syariah	0,023826456	0,000673703	0,004370397	0,012034416
8	Bank Syariah Bukopin	0,006303213	0,00149265	0,000465458	0,006701712
9	Bank Panin Syariah	0,011010173	0,004501672	0,016085984	0,006473892

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	36	-3.12	.95	.2603	.76956
Financial Distress	36	5623.50	69325894960.00	2335081958.0000	11577318520.00000
Konservatisme	36	-.08	.26	.0222	.06091
Agresivitas	36	-3.91	4.67	-1.8649	1.40819
Ketidakpastian Lingkungan	36	.00	.03	.0071	.00722
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 3 Hasil Data SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76329864
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.176
	Negative	-.214
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Distres	.974	1.026
Konservatisme	.876	1.141
Agresivitas	.909	1.100
Ketidakpastian Lingkungan	.961	1.040

a. Dependent Variable: : tax avoidance

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.259		1.135	.265
	Financial Distress	-4.354E-13	.000	-.007	-.036	.971
	Konservatisme	-.550	2.405	-.044	-.229	.820
	Agresivitas	.042	.102	.077	.414	.682
	Ketidakpastian Lingkungan	8.203	19.356	.077	.424	.675
a. Dependent Variable: tax avoidance						

Uji Autokorelasi

	Unstandarized ed Residual
Test Value	-.0121
Cases < Test Value	23
Cases> Test Value	36
Total Cases	32
Number Of Runs	37
Asym. Sig (2-tailed)	.181

Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.267	3.642		-.896	.931
	Financial Distres	.371	.088	.370	3.531	.002
	Konservatisme	.021	.010	.847	1.389	.618
	Agresivitas	.732	.321	.263	4.118	.043
	Ketidakpastian Lingkungan	.241	.006	.894	.952	.682

a. Dependent Variable: tax avoidance

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451[a]	.420	.418	.0681
a. Predictors: (Constant), Agresivitas, Financial Distres, ketidakpastian lingkungan Konservatisme				
a. Dependent Variable: tax avoidance				

Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.336	4	105.562	40.092	.000[b]
	Residual	20.392	31	8.127		
	Total	20.728	35			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Agresivitas, Financial Distres, Konservatisme, Ketidakpastian Lingkungan						

Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.267	3.642		-.896	.931
	Financial Distres	.371	.088	.370	3.531	.002
	Konservatisme	.021	.010	.847	1.389	.618
	Agresivitas	.732	.321	.263	4.118	.043
	Ketidakpastian Lingkungan	.241	.006	.894	.952	.682
a. Dependent Variable: tax avoidance						